

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan dimulai pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di wilayah sekitar DKI Jakarta. Penelitian ini dipartispasikan pada UMKM khususnya pada skala Mikro yang diklasifikasikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dan PP Nomor 7 tahun 2021 pada Sektor Makanan Generasi *Millennial*. Dengan alasan bahwa pelaku usaha mikro sektor makanan banyak ditemukan di sekitar DKI Jakarta dan dengan pertimbangan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan pada akhir waktu, tenaga dapat dimanfaatkan secara efektif dan seefisien. Objek penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan pelaku usaha mikro sektor makanan di wilayah DKI Jakarta memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional serta jumlah UMKM yang bergerak pada sektor makanan memiliki jumlah yang besar diantara sektor lainnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survei. Sugiono (2013) menjelaskan bahwa filsafat positivisme merupakan hal yang cocok pada penelitian kuantitatif dengan penggunaan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* sebagai alat ukur, dan data yang dikumpulkan berasal dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian. Jadi pada

prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Candra et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM khususnya pada skala mikro di DKI Jakarta dengan rentang usia 27-40 tahun yang termasuk kedalam klasifikasi *generasi millennial* menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS, 2020). Pada konteks studi ini, jumlah populasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah DKI Jakarta pada Sektor Makanan per tahun 2023 berjumlah 50.006 orang.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau pecahan dari keseluruhan, atau bagian dari seluruh himpunan, yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel terdiri dari elemen-elemen kelompok atau unit analisis yang dipilih dari populasi yang telah ditentukan. Setiap sampel merupakan bagian dari populasi, tanpa memandang apakah sampel tersebut mewakili atau tidak (Dewi, 2021).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yang artinya sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus. Teknik untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan formula *Taro Yamane* (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50.006}{1 + 50.006 (0,08)^2}$$

$$n = 150,06$$

Dengan keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (batas ketepatan yang diinginkan)

Jadi, dapat diketahui berdasarkan perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden.

**Tabel 3. 1 Distribusi Sampel Penelitian**

Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM	Perhitungan	Sampel
Jakarta Selatan	9.467	$(9.467/50.006)*150$	28
Jakarta Timur	13.289	$(13.289/50.006)*150$	40
Jakarta Pusat	5.553	$(5.553/50.006)*150$	17
Jakarta Barat	11.490	$(11.490/50.006)*150$	34
Jakarta Utara	10.207	$(10.207/50.006)*150$	31
<b>Total</b>	<b>50.006</b>		<b>150</b>

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari responden maupun dari organisasi yang mengolah data untuk keperluan mereka sendiri (Suwarsa, 2021). Data ini diperoleh melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada seluruh pelaku UMKM khususnya pada skala mikro sektor makanan generasi *millennial* di DKI Jakarta.

#### 3.3.2 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menentukan pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy* dan motivasi usaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari responden pelaku usaha mikro generasi *millennial* sektor makanan di DKI Jakarta terhadap pertanyaan yang diajukan.

### 3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian seperti wawancara, kuesioner (angket) dan observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Metode pengumpulan data ini sangat efektif karena responden hanya dapat memilih jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada subjek yang telah ditentukan berdasarkan variabel yang diukur, penelitian dapat menggunakan strategi pengumpulan data untuk mendapatkan data penelitian. Analisa data yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah dengan skala likert.

Skala Likert berfungsi sebagai pengaman atas setiap respon yang diberikan oleh responden, memastikan bahwa setiap respon diberikan nilai bobot dan kemampuan untuk menilai signifikansinya (Olivia & Nurfebriaraning, 2019). Untuk mengukur variabel diatas digunakan skala likert sebanyak lima tingkat yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5).

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap responden untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

### 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah elemen atau aspek apa pun yang peneliti tetapkan untuk ditelusuri dengan tujuan mendapatkan informasi dan menyimpulkan hasilnya. Pemilihan variabel yang tepat didasarkan pada landasan teoritis, diuji melalui hipotesis, dan tergantung pada kompleksitas serta kesederhanaan desain penelitian. Oleh karena itu, dalam memilih variabel penelitian, baik yang terkait dengan individu, objek, maupun bidang ilmu tertentu, maka harus tersedia variasinya. Agar dapat beragam, penelitian harus

didasarkan pada berbagai sumber data atau objek yang memiliki variasi (Purwanto, 2019).

### **3.4.1 Keberhasilan Usaha**

#### **1. Definisi Konseptual**

Keberhasilan usaha diartikan sebagai tingkatan capaian yang berhasil dicapai dari hasil sebelumnya oleh pelaku usaha dalam konteks berwirausaha. Seorang pelaku usaha diharapkan dapat memiliki keinginan yang telah di niatkan agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

#### **2. Definisi Operasional**

Keberhasilan usaha merujuk pada kondisi yang menceminkan pelaku usaha yang berhasil membawa usahanya pada tingkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan teori *Resource Based Theory* dalam Hartanti & Hadian, (2021) aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam menilai keberhasilan usaha adalah: (1) laba/profitabilitas: meningkatnya keuntungan, (2) produktivitas dan efisiensi: meningkatnya jumlah produksi, (3) daya saing: menghasilkan kualitas yang lebih baik dan memberikan potongan harga diskon, (4) etika usaha: menjaga hubungan baik dengan pelanggan, dan (5) terbangunnya citra baik: professional dalam menjalankan usahanya dan dikenal memiliki citra positif oleh masyarakat luas.

#### **3. Kisi – Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument berfungsi untuk memberikan gambaran daftar yang dihapus sesudah melalui proses pengujian validitas, reabilitas serta analisa daftar soal. Informasi tersebut menggambarkan indikator variabel keberhasilan usaha, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Keberhasilan Usaha**

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Uji Coba	Drop	Final
Laba/Profitabilitas	Meningkatnya keuntungan	1,2,3	2,3	1
Produktivitas dan Efisiensi	Meningkatnya jumlah produksi	4,5,6	5,6	4
Daya saing	Menghasilkan kualitas yang lebih baik	7,8,9	7,8	9
Etika usaha	Menjaga hubungan baik dengan pelanggan	10,11,12	11,12	10
Terbangunnya citra baik	Professional dalam menjalankan usahanya	13,14,15	13	14,15
	Total	15	9	6

Setiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang ada pada 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberikan nilai 1 hingga 5 selaras terhadap tingkatan responsinya, sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3. 3 Skala Penilaian untuk Keberhasilan Usaha**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
N (Netral)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

### 3.4.2 Pengetahuan Kewirausahaan

#### 1. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni, perilaku, juga pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan karakter yang positif dalam mengembangkan peluang usaha menjadi kesempatan yang menguntungkan banyak pihak.

#### 2. Definisi Operasional

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan kewirausahaan. Hal ini mendasari pengusaha

mempunyai motif dan mendorong dirinya untuk selalu mengembangkan usahanya agar terus berjalan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya

Indikator pengetahuan kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suryana dalam Slamet & Fitrianto, (2020) diantaranya: (1) pengetahuan dasar kewirausahaan: mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan, memiliki pembukuan sederhana, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki pengetahuan pemasaran, (2) pengetahuan ide dan peluang usaha; menentukan tujuan bisnis yang akan dibangun, melakukan *research* terkait bisnis yang akan dijalankan, melakukan kegiatan pemasaran dan (3) pengetahuan tentang aspek-aspek usaha: mengembangkan bisnis agar makin maju dan besar, melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala.

### 3. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument berfungsi untuk memberikan gambaran daftar yang dihapus sesudah melalui proses pengujian validitas, reabilitas serta analisa daftar soal. Informasi tersebut menggambarkan indikator variabel pengetahuan kewirausahaan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Pengetahuan Kewirausahaan**

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Uji Coba	Drop	Final
Pengetahuan dasar kewirausahaan	Mengerti tentang bidang usaha yang dijalankan	1,2,3,4	1	2,3,4
Pengetahuan ide dan peluang usaha	Menentukan tujuan bisnis yang akan dibangun	5,6,7	5	6,7
Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha	Mengembangkan bisnis agar makin maju dan besar	8,9,10	9	8,10
Total		10	3	7

Setiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang ada pada 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberikan nilai 1 hingga 5 selaras terhadap tingkatan responsinya, sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3. 5 Skala Penilaian untuk Pengetahuan Kewirausahaan**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
N (Netral)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

### 3.4.3 *Self Efficacy*

#### 1. Definisi Konseptual

*Self efficacy* adalah penilaian tentang kemampuannya sendiri untuk mengikuti tindakan yang diperlukan atau diinginkan. Dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

#### 2. Definisi Operasional

Dalam studi ini *self efficacy* dapat diukur dengan tiga dimensi sesuai dengan Bandura dalam Hatta et al., (2021) adalah: (1) *magnitude* (tingkat kesulitan) dengan indikator keyakinan menyelesaikan pekerjaan, (2) *strength* (kekuatan dan keyakinan) dengan indikator ulet, tekun, dan gigih dalam melakukan pekerjaan, dan (3) *generality* (luas bidang perilaku) dengan indikator berpikir positif dalam melakukan pekerjaan.

#### 3. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument berfungsi untuk memberikan gambaran daftar yang dihapus sesudah melalui proses pengujian validitas, reabilitas serta analisa daftar soal. Informasi tersebut menggambarkan indikator variabel *self efficacy*, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 6 Kisi – Kisi Instrumen *Self Efficacy***

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Uji Coba	Drop	Final
<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan)	Keyakinan menyelesaikan pekerjaan yang melihat pekerjaan sebagai tantangan	1,2,3,4	3	1,2,4
<i>Strength</i> (kekuatan dan keyakinan)	Selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha dan yakin bahwa kesuksesan berwirausaha tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi diperlukan proses	5,6,7,8	6,7	5,8
<i>Generality</i> (luas bidang perilaku)	Berusaha lebih keras apabila belum mencapai target dan mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik	9,10,11,12	9,11	10,12
Total		12	5	7

Setiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang ada pada 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberikan nilai 1 hingga 5 selaras terhadap tingkatan responsinya, sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3. 7 Skala Penilaian untuk *Self Efficacy***

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
N (Netral)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

### 3.4.4 Motivasi Usaha

#### 1. Definisi Konseptual

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Seorang pengusaha harus memiliki motivasi yang kuat agar dalam menjalankan usahanya dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan memandang aspek-aspek menjadi peluang untuk dapat berkembang.

## 2. Definisi Operasional

Motivasi usaha adalah merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri seorang wirausaha yang menimbulkan kegiatan wirausaha yang menjamin kelangsungan dari kegiatan wirausaha dan yang memberi kegiatan wirausaha tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Indikator motivasi usaha sesuai Leonardus Saiman dalam (Tarmizi & Hutasuhut, 2021) yaitu: (1) kebebasan: bebas mengatur waktu dari aturan budaya organisasi/perusahaan, bebas aturan main yang menekan/intervensi diri sendiri, (2) impian personal: bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain dan (3) kemandirian; memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal.

## 3. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument berfungsi untuk memberikan gambaran daftar yang dihapus sesudah melalui proses pengujian validitas, reabilitas serta analisa daftar soal. Informasi tersebut menggambarkan indikator variabel *self efficacy*, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 8 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Usaha**

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		
		Uji Coba	Drop	Final
Kebebasan	Bebas mengatur waktu dari aturan budaya organisasi/perusahaan	1,2,3,4	3,4	1,2
Impian Personal	Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan	5,6,7,8	-	5,6,7,8
Kemandirian	Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal.	9,10,11,12	9,10,11	12
Total		12	5	7

Setiap pertanyaan atau pernyataan memakai skala likert yang ada pada 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban diberikan nilai 1 hingga 5 selaras terhadap tingkatan responsinya, sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3. 9 Skala Penilaian untuk Motivasi Usaha**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
N (Netral)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data dari kuesioner agar lebih mudah dipahami. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan analisis *Structural Equation Model* atau dikenal dengan SEM adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kompleks antara variabel dalam satu model yang terintegrasi. Dalam SEM, kamu bisa memodelkan hubungan kausal antara variabel laten (yang tidak terukur langsung) dan variabel manifest (yang terukur langsung).

Peneliti menggunakan aplikasi *software* SmartPLS atau *Smart Partial Least Square* yang merupakan perangkat lunak statistik yang dirancang untuk membangun hubungan antar variabel. Smart PLS dianggap sebagai alat analisis yang efektif karena tidak bergantung pada banyak asumsi (Harahap, 2020). Dalam PLS-SEM, terdapat dua metode untuk mengevaluasi model pengukuran: model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tujuan dari evaluasi model ini adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas model tersebut.

#### 3.5.1 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pada saat ini, PLS-SEM telah menjadi sangat populer karena validitas konstruksinya. Hamid dan Anwar (2019) menyatakan bahwa validitas konvergensi dan diskriminasi adalah komponen uji validitas konstruk PLS-SEM. Untuk menentukan validitasnya (Rosalyn Gracya, 2023).

Indikator reflektif dinilai melalui validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk, sedangkan indikator formatif dinilai melalui konten substantif, yaitu dengan melakukan perbandingan yang signifikan antara dua kekuatan relatif dan menemukan signifikansinya dalam konstruksi yang mendasarinya (Benitez et al., 2020).

**a) *Convergent Validity* atau Validitas konvergen**

Validitas konvergen terjadi ketika hasil dua instrumen berbeda dalam konstruksi serupa menunjukkan korelasi yang tinggi. Uji validitas dapat dilakukan pada setiap indikator yang dibuat oleh program Smartpls. reflektifitas nilai faktor penambahan. Jika indikator menunjukkan nilai  $> 0,5$ , maka indikator tersebut dianggap signifikan secara parsial dalam uji validitas. Menurut Ghazali dan Latan (2015), *Average Variance Extracted* (AVE), dengan  $> 0.50$  untuk *confirmatory research* maupun *exploratory research* dan *Loading Factor*, dengan  $> 0.70$  untuk *confirmatory research* dan  $> 0.60$  untuk *exploratory research*.

**b) *Discriminant Validity* atau Validitas Diskriminan**

Validitas diskriminatif terjadi ketika dua struktur yang serupa digabungkan untuk menghasilkan dua struktur yang mendeteksi non-korelasi. Salah satu cara untuk mengetahui validitas suatu indikator reflektif adalah dengan melihat *cross-loading*. Jika nilai setiap variabel bernilai  $> 0,70$ , model akan memiliki validitas diskriminatif yang cukup. Ini akan terjadi jika akar kuadrat AVE untuk setiap struktur lebih besar daripada korelasi antara struktur dan variabel lain dalam model (Solling Hamid & M Anwar, 2019).

**c) *Composite Reliability* atau Reliabilitas Konsistensi Internal**

Selain menguji validitas, PLS-SEM juga menguji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketepatan, akurasi, dan konsistensi instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015) dalam (Ermawati, 2018). Ada dua cara untuk menilai

reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif: *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Nilai *Composite Reliability* harus  $> 0.70$  untuk *confirmatory research*  $0.60 - 0.70$  masih bisa diterima untuk *exploratory research*, namun idealnya adalah  $> 0.07$ , sedangkan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan  $> 0.70$  untuk *confirmatory research* dan  $> 0.60$  masih bisa diterima untuk *exploratory research*, jadi lebih baik menggunakan *Composite Reliability*.

### 3.5.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural, atau dalaman model, adalah tahap kedua dari evaluasi model (Sugiono, 2019). Untuk menilai model struktural (*inner model*), terdapat dua komponen item penting diantaranya adalah :

- a) Nilai ***R-Square*** digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.
- b) **Uji Signifikansi** digunakan untuk menilai model struktural, atau inner model. Nilai signifikansi t yang digunakan adalah 1.65 (level signifikansi 10%), 1.96 (level signifikansi 5%), dan 2.58 (level signifikansi 1%).

### 3.5.3 Analisis SEM Melalui Mediasi

#### a) Jenis Mediasi

Terdapat lima jenis variabel mediasi, menurut Hair et al. (2017), yaitu;

- *No Effec (no mediation)*, tidak ada pengaruh secara langsung ataupun secara tidak langsung, sehingga tidak terbukti sebuah variabel berpengaruh didalam sebuah hipotesis
- *Direct Only (no mediation)*, variabel memiliki pengaruh langsung tanpa dipengaruhi oleh variabel mediasi
- *Indirect-only (full mediation)*, variabel mediasi berpengaruh kuat, terdapat pengaruh mediasi ( $a \times b$ ), tetapi tidak ada pengaruh langsung.
- *Competitive (partial mediation)*, pengaruh mediasi ( $a \times b$ ) dan pengaruh

langsung (c) keduanya ada dan menunjuk pada arah yang berlawanan.

- *Complementary (partial mediation)*, pengaruh mediasi (a x b) dan pengaruh langsung (c) keduanya ada dan menunjuk pada arah yang sama.

Didalam penelitian ini, motivasi usaha memiliki fungsi mediasi untuk hubungan pengetahuan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha.

#### b) Uji Analisis Mediasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian efek langsung dan efek tidak langsung untuk mengetahui pengaruh variabel intervening. Nilai probabilitas dan statistik t diamati untuk menguji hipotesis ini (Sarstedt & Cheah, 2019).

Metode PLS (*Partial Least Square*) akan diterapkan pada model yang telah disusun untuk menjalankan pengujian ini. Koefisien jalur akan diukur baik secara parsial maupun simultan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS, dengan melihat t-value pada kriteria *specific indirect effect*, yaitu Jika nilai t-value > 1.65 dinyatakan terdapat pengaruh mediasi dan p value < 0.05 dinyatakan pengaruh positif.

#### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai *t-statistik* dan nilai probabilitas. Ketika nilai t-hitung > t-tabel dan probabilitas  $0.05 > P\text{-Values}$ , maka keputusannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti menunjukkan tidak signifikan. Sebaliknya, ketika nilai t-hitung  $\leq$  t-tabel dan probabilitas  $0.05 \leq P\text{-Values}$ , maka keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti menunjukkan signifikan. Untuk menguji hipotesis Mediasi, maka perlu membandingkan data dari *path koefisien* atau nilai *direct effects* dengan *specific indirects effects* (Sarstedt & Cheah, 2019).